

**PENGEMBANGAN PERANGKAT SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS PAI SMA NEGERI PURWOREJO**

Ikhsan Buntaran, Mustaqim, Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an

rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the limitations and problems of academic supervision of PAI supervisors at State Senior High Schools in Purworejo Regency. This causes the implementation of supervision to be less effective, while supervision is needed to guard educational goals. Improving the quality of teachers has an impact on improving the quality of education. Thus, teachers as one of the determinants of educational success need to get special attention in the form of services and assistance from supervisors.

The type of research used is field research and Research and Development (R&D). The research was conducted in eleven public high schools in Purworejo Regency in semester 1 of the 2016/2017 academic year with the research subjects being PAI teachers and PAI supervisors. Data were collected using validation sheets, interviews, questionnaires and observation sheets. The supervision tools and research instruments used have gone through a series of validation stages by experts and trials in limited groups. The supervision tool that has been validated

is applied to a population of 26 public high school PAI teachers in Purworejo Regency and one GPAI supervisor.

The results showed that the resulting academic supervision tool was valid and ideal, with an average score of 3.6 with good criteria. The calculation results show that the effectiveness increases, with an N-gain of 0.7. This increase is quite high. With these results, it is suggested to GPAI supervisors to develop ideal academic supervision tools according to their respective conditions.

Keywords: *academic supervision, PAI Learning*

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan tujuan pendidikan adalah harapan semua pihak. Setiap guru, orang tua dan masyarakat pasti mengharapkan memiliki anak atau generasi muda yang sumber daya manusianya baik. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah, namun perlu adanya usaha-usaha dan kiat-kiat yang optimal dan relevan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang paling utama dan pertama adalah meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik. Pendidik atau guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Kualitas guru akan berdampak pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka untuk memajukan pendidikan ke depan dibutuhkan supervisi terhadap guru untuk melakukan terobosan-terobosan baru, kreativitas serta inovasi manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan

¹ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal.10.

harus tetap menjadi fokus utama dan pertama untuk mengantarkan peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran.² Supervisi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan karena termasuk dalam evaluasi pendidikan. Supervisi digunakan sebagai bantuan dalam pemecahan masalah dan pengembangan guru. Dengan adanya supervisi, guru seharusnya merasa terbantu karena masalahnya dapat terselesaikan dan dapat mengembangkan diri. Maka dari itu supervisi dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi bertujuan untuk mengawal tujuan pendidikan.³ Supervisi yang dilakukan pengawas mempunyai tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Hal ini sesuai dengan sasaran supervisi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.⁴

Permasalahan supervisi tidak hanya terletak pada guru namun juga pada pengawas. Pengawas harus mampu menggunakan pendekatan yang baik kepada guru binaan.⁵ Pendekatan kepengawasan penting dilakukan karena akan memberikan persepsi kepada guru binaan. Pendekatan yang baik akan menimbulkan persepsi kepada guru binaan bahwa proses kepengawasan dilakukan untuk membantu, membina dan mengembangkan kompetensi guru serta menyelesaikan permasalahan.

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 19.

³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), hal. 173.

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hal. 19

⁵ Nur Abadi, et.al., *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah*, (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012), hal. 32.

Pendekatan tersebut akan menghilangkan persepsi bahwa kepengawasan bertujuan untuk mencari kesalahan guru. Guru akan merasa terbantu dengan adanya kepengawasan.

Jumlah pengawas tidak sebanding dengan jumlah guru binaan. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, satu pengawas memiliki tugas untuk melaksanakan tugas kepengawasan terhadap 20 guru binaan. Pada kenyataannya pengawas guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Purworejo rata – rata mempunyai 81 guru binaan.⁶ Terlebih lagi saat ini pengawas GPAI SMA memiliki 208 guru binaan, termasuk membina GPAI SMP, SMK dan madrasah.⁷ Ini menyebabkan pengawas PAI tidak dapat mengontrol keseluruhan guru binaannya. Pengawas PAI tidak dapat fokus membantu dan mengembangkan guru binaannya.

Permasalahan mengenai keprofesionalan guru PAI dan supervisi pengawas tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan perangkat supervisi akademik di kabupaten Purworejo agar supervisi dapat berjalan efektif dan bermakna di tengah keterbatasan yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai penyelesaian masalah supervisi pengawas PAI di berbagai tempat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar mampu menjadi acuan dalam peningkatan efektifitas supervisi akademik Pendidikan Agama Islam.

Metodologi

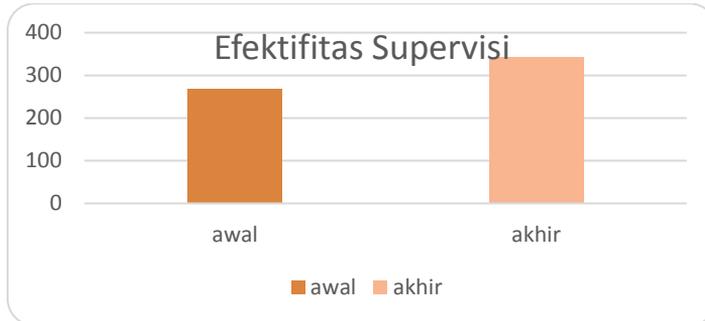
Jenis penelitian ini adalah R & D (Research and Development atau Penelitian dan Pengembangan) modifikasi dari Four D Thiagarajan (Define, Design, Development, Desimination). Pengembangan dilakukan sampai tiga tahap yaitu *define, design, dan development*.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tri Hantoro, Pengawas Guru PAI. tanggal 18 Juli 2016

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarja, Pengawas PAI SMA. Tanggal 12 September 2016

Pembahasan

Dalam penelitian ini, efektifitas diukur menggunakan angket efektifitas awal dan angket efektifitas akhir. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan efektifitas supervisi sebesar 0,70 dengan kriteria tinggi. Rerata skor efektifitas awal dan akhir disajikan dalam gambar 4.5 berikut



Gambar 4.5 Rerata Skor Efektifitas Supervisi

Adanya berbagai kegiatan dalam proses supervisi menyebabkan supervisi tidak monoton sehingga menumbuhkan minat, motivasi dan seluruh guru PAI bisa terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam supervisi. Dalam gambar tersebut terdapat kenaikan efektifitas yang dihitung dengan N-Gain diperoleh angka kenaikan sebesar 0,7 dengan kriteria tinggi.

Tahapan kegiatan supervisi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengisian instrumen Evaluasi Diri oleh GPAI.

Tahap ini dilaksanakan di awal semester, dimana GPAI dapat menilai dirinya sendiri terhadap keprofesionalannya dalam menjalankan tugas sebagai GPAI di semester lalu. Dengan demikian setiap GPAI dapat melihat kekurangan dan kelebihan dirinya. Hal ini sesuai dengan salah satu teknik individual dalam supervisi. Teknik Individual adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi guru peningkatan kualitas pengajaran disekolah. Teknik individual dalam

pelaksanaan supervisi antara lain:⁸ teknik observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan menilai diri sendiri. Dalam evaluasi diri ini guru juga menuliskan kebutuhan supervisi termasuk pendekatan supervisi yang diinginkan. Dengan demikian diharapkan antara supervisor dengan guru yang disupervisi dapat terjalin hubungan yang baik.

2. Analisis evaluasi diri dan angket efektifitas awal oleh peneliti.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap instrumen evaluasi diri yang telah diisi oleh GPAI. Setelah diketahui peta kebutuhan GPAI, maka tahap selanjutnya dilaksanakan kegiatan pasca evaluasi diri yang melibatkan MGMP. Pada hasil evaluasi diri ini, GPAI memerlukan penyegaran informasi dan diskusi tentang keaktifan simpatika dan Emis ; PKB dan PKG ; standar proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian).

Hasil analisis evaluasi diri dituangkan dalam bentuk kegiatan supervisi kelompok yang melibatkan MGMP, dengan isi/materi kegiatan sesuai dengan keperluan GPAI . Pembicara, waktu dan tempat sesuai kesepakatan yang dibuat oleh MGMP. Teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain:⁹ pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman, lokakarya, seminar, simposium dan demonstrasi mengajar.

3. Pada awal kegiatan pasca evaluasi diri, disosialisasikan penggunaan E-supervisi untuk GPAI.

4. GPAI aktif dalam E-Supervisi.

E-Supervisi ini merupakan sarana komunikasi resmi antar GPAI dengan pengawas, yang berisi informasi-informasi, kegiatan yang harus dilakukan, tagihan dalam proses supervisi dan penilaian. Dengan adanya E-supervisi ini dapat mengakomodir ruang lingkup kepengawasan

⁸ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...,hal. 53-83

⁹ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...,hal. 86-118.

akademik. Pengawasan akademik adalah fungsi pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru dimana hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka atau non tatap muka.¹⁰

5. Supervisi Kunjungan Kelas

Meliputi supervisi administrasi pembelajaran, supervisi kegiatan pembelajaran dan supervisi administrasi penilaian pembelajaran. Pengisian angket efektifitas akhir oleh GPAI, yang selanjutnya dihitung kenaikannya dari data efektifitas awal.

Kesimpulan

Proses supervisi akademik Pengawas PAI SMA Negeri Kabupaten Purworejo kurang efektif berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Hasil rerata sebanyak 40,6 % responden menyatakan tidak pernah ; 53,0 % responden menyatakan jarang dan 6,5 % responden menyatakan sering. Rerata skor efektifitas sebesar 269,2 dibanding skor efektifitas maksimal sebesar 376.

Perangkat supervisi akademik yang digunakan saat ini terdiri dari : (1) Instrumen Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran (berdasarkan standar proses) ; (2) Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran (Sesuai dengan standar proses) ; (3) Supervisi Administrasi Penilaian Pembelajaran (berdasarkan standar proses).

Kelebihan perangkat supervisi akademik yang digunakan saat ini adalah instrumen telah sesuai dengan standar proses, namun pada supervisi kegiatan pembelajaran sub komponen kegiatan inti pembelajaran perlu mengakomodir kurikulum 2013. Sedangkan kelemahannya adalah instrumen supervisi akademik dan pelaksanaannya

¹⁰ Nur Abadi, et.all, Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah..., hal. 12-14.

belum terstandarisasi, dalam artian sama untuk semua sekolah dan sama untuk semua GPAI.

Faktor pendukung proses supervisi akademik Pengawas PAI SMA Negeri Kabupaten Puworejo adalah kepala sekolah yang bersikap kooperatif, guru PAI yang bersikap kooperatif, pemberitahuan kepada guru sebelum di supervisi, adanya perkembangan teknologi maka mudah untuk komunikasi dan mudah membuat perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru binaan yang terlalu banyak, terdapat guru yang belum menguasai teknologi komputer, sulitnya mengatur waktu supervisi karena pengawas dan guru mempunyai kepentingan dinas yang lain.

Pengembangan perangkat supervisi akademik dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi dari Thiagarajan yang langkah – langkahnya adalah Define, Design, Development. Dari langkah di atas dapat diperoleh perangkat yang valid dan ideal.

Penerapan perangkat supervisi akademik Pengawas PAI SMA Negeri Kabupaten Purworejo ini dapat meningkatkan efektifitas supervisi dengan N-Gain sebesar 0,70 dengan kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Daryanto, Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rhineka Cipta, 2001.
- Nur Abadi, et.al., Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah, Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012.